

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Serta suatu proses yang dilakukan oleh manusia dan prosesnya berlangsung sepanjang hayat. Secara umum pendidikan berarti upaya pengembangan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan menurut UU SISDIKNAS NOMOR 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“ Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk melatih terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar, karena pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri diarahkan agar siswa terampil dalam berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang baik secara lisan ataupun tulisan. Kata *bahasa* sering dipergunakan dalam berbagai konteks dan berbagai makna. Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad P, 2012).

Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata dan sastra yang disajikan dalam konteks yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang sedang diajarkan. Tata bahasa, kosakata, dan sastra sekedar sebagai pendukung. Pada Sekolah Dasar anak juga diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pokok, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan belajar mengajar siswa mengalami kesulitan disemua mata pelajaran,

terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak siswa sudah dapat mencapai nilai yang baik. Namun dalam keterampilan menulis siswa masih kesulitan dan nilainya masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama magang 1 dan magang 2, Di kelas 4 yang berjumlah 39 orang, pada mata pelajaran IPA terdapat 15 orang siswa yang nilai mata pelajarannya kurang dari KKM. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 24 orang siswa yang nilainya kurang baik dan masih dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Kurangnya keterampilan menulis siswa ternyata berdampak langsung kepada hasil belajar Bahasa Indonesia yang mereka peroleh. Guru kesulitan dalam mengajar terutama dalam keterampilan menulis puisi. Metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran menulis puisi adalah metode ceramah tetapi hasil yang didapatkan kurang merangsang siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan nilainya belum mencapai KKM serta siswa masih kesulitan dalam menentukan ide dan isi dari puisi yang akan mereka buat. Selanjutnya guru menggunakan metode *student teams achievement division* (STAD) hasilnya masih kurang dan belum meningkat. Guru juga menggunakan metode *outdoor study* untuk merangsang siswa agar dapat berpikir dan menulis sesuai apa yang siswa lihat diluar kelas serta menemukan ide, namun siswa masih kesulitan berimajinasi untuk menulis puisi. Dalam penggunaan metode sudah berubah namun, guru belum pernah menggunakan media pembelajaran.

Hal ini terlihat saat pelajaran Bahasa Indonesia siswa membuat sebuah puisi dan ternyata siswa kebingungan membuat ide-ide dan merangkai kata-kata, terkadang juga masih kurang terstruktur dan terinci sehingga dalam pengungkapannya pun kurang runtut. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis puisi, siswa masih memiliki banyak kesulitan. Kurangnya keterampilan menulis siswa ternyata berdampak langsung pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang mereka peroleh. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifnya itu disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa secara leluasa, dan tidak dapat mengekspresikan perasaannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kurang dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Dalam kegiatan menulis ini, sebagai seorang penulis harus terampil membuat sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat tulisan dapat tersampaikan dengan sempurna atau sesuai dengan keinginan penulis. Tujuan keterampilan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Tujuan Keterampilan menulis di kelas tinggi adalah untuk mengembangkan potensi berpikir siswa dan mengekspresikan segala bentuk tulisannya sesuai dengan imajinasinya sendiri kedalam sebuah tulisan, serta pembelajaran yang PAIKEM. Yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan kesenangan jiwa. Dan diharapkan tulisan tersebut memiliki makna, norma, nilai dan bermanfaat bagi penulis serta pembaca.

Menulis puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis. Dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide lewat kata-kata tanpa harus adanya pasangan bicara secara langsung. Sehingga siswa bebas untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan tanpa rasa takut. Seperti dalam firman Allah dalam Qs Al-kahf ayat 109 yang berbunyi:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا.

Artinya:

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

Dalam QS Al-kahf menyatakan bahwa perbanyaklah menulis tulisan yang bermanfaat bagi semua orang dan sesungguhnya nikmat yang Allah berikan tidak akan habis jika manusianya menjaga dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Namun, dalam Pembelajaran menulis puisi cenderung membuat siswa merasa takut salah dan tidak percaya diri dalam menulisnya. Belajar yang diciptakan guru di dalam

kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang puisi dari guru kepada siswa, dan selanjutnya siswa diberikan tugas membuat sebuah tulisan berbentuk puisi. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah tulisan baru.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pertama, tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap materi menulis puisi. Kedua, sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Akibatnya, proses belajar mengajar menulis puisi yang diciptakan monoton dan menjenuhkan. Ketiga, pembelajaran puisi membuat siswa takut salah dan tidak percaya diri atas tulisannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu media untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jika guru menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berimajinasi. Media tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dengan memanfaatkan potensinya secara maksimal.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah media flanelgraf. Media flanelgraf adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas. Guntingan gambar atau tulisan tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Flanelgraf adalah sebuah media yang dirancang khusus dengan menggunakan papan yang dilapisi oleh kain panel, selanjutnya dibuat pola sesuai dengan gambar yang diinginkan. Dengan menggunakan media flanelgraf tersebut, siswa dapat menulis puisi dengan contoh gambar flanelgraf yang di berikan guru, dengan media ini siswa dapat berimajinasi sesuai apa yang dilihat di dalam gambar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media *Flanelgraf* Di kelas Tinggi**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran melalui penggunaan media *flanelgraf* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas tinggi SDN Cipanengah CBM Kota Sukabumi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media *flanelgraf* di kelas tinggi SDN Cipanengah CBM Kota Sukabumi?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media *flanelgraf* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas tinggi SDN Cipanengah CBM Kota Sukabumi.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media *flanelgraf* di kelas tinggi SDN Cipanengah CBM Kota Sukabumi.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi

- a. Untuk Program Studi

Memberikan masukan terhadap Program Studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan.

- b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang akan meneliti dengan media yang sama namun lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penggunaan media *flanelgraf* siswa dapat berimajinasi dalam menulis puisi.

- b. Bagi Guru, Dapat memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam menulis puisi melalui media *flanelgraf*. Menambahkan wawasan guru tentang media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Bagi sekolah, Sebagai tolak ukur dalam meningkatkan mutu kreativitas siswa melalui pembelajaran melalui media pembelajaran, Meningkatkan proses keterampilan menulis melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menuliskan karya tulis ilmiah terhadap pelaksanaan tugas pendidik.

